

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Untuk kesimpulan dari penelitian ini, peneliti kembali merujuk pada tujuan penelitian semula. Di mana tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mencari jenis-jenis gaya komunikasi dari sosok Luhut Binsar Pandjaitan (LBP) sebagai Koordinator PPKM darurat Jawa Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan jika benar Luhut Pandjaitan menggunakan beberapa gaya komunikasi saat melakukan konferensi pers PPKM darurat periode 1 Juli hingga 4 Oktober 2021. Adapun bentuk gaya komunikasi yang menonjol digunakan oleh Luhut secara garis besar terdapat tiga gaya komunikasi. Yaitu gaya komunikasi *structuring style*, *controlling style* dan *dynamic style*. Dari temuan penelitian ini dapat dikatakan jika Luhut menggunakan beberapa gaya komunikasi saat melakukan konferensi pers.

Untuk rinciannya sebagai berikut, durasi pernyataan yang masuk dalam kategori *The Structuring Style* terdapat 22 pernyataan atau sebanyak 37%. Diikuti dengan kategori *The Controlling Style* 17 pernyataan atau sebanyak 29%, kemudian *The Dynamic Style* 9 pernyataan atau setara dengan 21%. Sedangkan untuk dua kategori dengan persentase rendah adalah *The Relinquishing Style* 5 pernyataan, dengan persentase 8%, dan yang terakhir *The equalitarian Style* 3 pernyataan, dan didapatkan persentase sebesar 5%.

Dari temuan gaya komunikasi tersebut dapat disimpulkan jika *The Structuring Style* sejalan dengan salah satu prinsip dari komunikasi krisis yakni konsisten. Di mana Luhut memastikan pesan yang sampai ke masyarakat, praktiknya ia sering untuk menegaskan dan melakukan repetisi pada beberapa poin kebijakan. Sedangkan dari tinjauan prinsip *five in five* dari WHO, temuan yang didapat dan disimpulkan adalah Luhut cenderung menggunakan dua prinsip dari lima prinsip dari WHO. Dua prinsip

tersebut yakni prinsip mendengarkan dan juga transparansi. Hal ini terlihat pada beberapa pernyataannya terlebih didominasi pada kategori gaya *The Relinquishing*. Selain itu, jika idealnya dalam situasi krisis komunikasi empati juga menjadi unsur yang penting, namun sayangnya fokus Luhut saat memberikan pernyataan saat konferensi pers lebih kepada penanganan krisis, hal itu juga berbanding lurus dengan hasil temuan di mana *The Structuring Style*, *The Controlling Style* dan *The Dynamic Style* yang mencuat menjadi yang paling dominan.

Sedangkan untuk perbandingan durasi pernyataan dari Luhut Pandjaitan yang mengandung unsur militer dan non militer dalam keseluruhan pernyataan Luhut sebagai Koordinator PPKM darurat Jawa Bali ditemukan hanya 26% dari total durasi keseluruhan pernyataan Luhut saat memberikan konferensi pers, dapat dikatakan temuan ini tidaklah terlalu banyak, namun juga tidak mengejutkan. Sementara itu, pernyataan yang tidak mengandung unsur militer ditemukan persentase sebesar 74%. Untuk diketahui, jumlah total durasi dari sepuluh potongan video yang peneliti ambil dari kanal YouTube Kompas TV yakni 45 menit.

Berdasarkan rujukan dari berbagai konsep komunikasi militer, serta temuan dari penelitian ini. Dapat dikatakan jika Luhut menggunakan beberapa konsep gaya komunikasi dari Sasa Djuarsa, namun hanya 5 gaya dari 6, yakni *The Controlling Style*, *The equalitarian Style*, *The Structuring Style*, *The Dynamic Style*, *The Relinquishing Style*. Selain itu gaya komunikasi yang paling menonjol adalah *structuring style*, *controlling style* dan *dynamic style*. Dari temuan gaya komunikasi yang menonjol tersebut dapat dikatakan pula Luhut yang memiliki latar belakang militer yakni purnawirawan TNI, masih memengaruhi gaya komunikasinya sebagai Koordinator PPKM darurat Jawa Bali. Selain itu dapat disimpulkan pula, dalam studi kasus Luhut ini seorang pejabat publik yang memiliki latar belakang militerpun ketika mendapat kritik pedas tidak segan untuk menerima dan mengubahnya secara perlahan.

Sedangkan untuk karakteristik komunikator, dalam penelitian ini Luhut lebih menonjolkan sisi ethos dan logos, yakni dengan penyampaian pesan yang lebih rasional dan memanfaatkan kekuasaannya. Sedangkan untuk sisi pathos, ia kurang menonjolkannya padahal, penyampaian pesan dengan pendekatan emosional dan

persuasi juga diperlukan saat situasi pandemi ini di mana akan sangat efektif untuk menarik perhatian serta atensi dari masyarakat Indonesia lebih baik ketimbang dengan atensi yang kontroversial.

5.2 Saran

Dari temuan peneliti menunjukkan bahwa dalam 10 video konferensi pers dari Luhut Panjaitan saat menjelaskan kebijakan terkait PPKM darurat Jawa Bali memiliki unsur gaya komunikasi yang berbeda dan tetap memiliki kecenderungan militer. Namun, walau begitu penelitian ini tetap memiliki keterbatasan sehingga diperlukan untuk penelitian lanjutan mengenai hal serupa. Adapun beberapa sarannya sebagai berikut.

5.2.1. Saran Akademis

- Berdasarkan temuan dari penelitian ini, diharapkan penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian lain seperti semiotika untuk mendalami makna dibalik tanda, maupun analisis resepsi untuk membaca posisi pemaknaan dari penonton.

5.2.2. Saran Praktis

Dari temuan tersebut, pejabat publik dalam menangani komunikasi saat krisis tidak hanya menggunakan gaya komunikasi yang orientasinya terbatas pada penyelesaian tugas, namun juga perlu menggunakan gaya komunikasi yang bersifat empatik serta humanis.